

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pemilihan umum memiliki peran penting dalam kehidupan demokrasi suatu negara (Akmaluddin & Wempie, 2022). Di Indonesia, pemilu merupakan implementasi dari sila keempat Pancasila dan Pasal 1 (2) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Yusrin & Salpina, 2023). Sejak tahun 1955 hingga 2019, pemilu telah diadakan secara berkala di Indonesia. Pemilu tahun 2024 akan menjadi pemilu ke-13 dalam sejarah bangsa Indonesia. Generasi Z atau gen Z adalah kelompok generasi yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, yang pada pemilu 2024 memiliki rentang usia antara 15 hingga 27 tahun. Populasi gen Z di Kota Bandung berjumlah 692.711 jiwa menurut data dari Badan Pusat Statistik Kota Bandung tahun 2020, menjadikan mereka sebagai kelompok terbesar di kota tersebut. Generasi Z merupakan generasi yang tumbuh dan berkembang dalam era digital yang canggih (Nina Andriana, 2022). Mereka memiliki akses luas terhadap media sosial dan platform digital lainnya, yang berperan penting dalam membentuk preferensi politik dan pandangan mereka terhadap dunia politik (Beriansyah & Qibtiyah, 2023). Keterlibatan generasi ini memiliki peranan besar dalam mempengaruhi hasil pemilu 2024.

Seharusnya para pemilih memilih calon berdasarkan kemampuan mewakili dan mengadvokasi kepentingan diri dan masyarakat. Namun, fenomena menarik dalam pemilu 2024 adalah banyaknya selebriti yang mencalonkan diri sebagai calon legislatif. John Street menyatakan bahwa politik dan budaya populer dapat dilihat sebagai pertunjukkan di mana kepopuleran menjadi faktor kunci, dengan *public figure* dapat menggunakan popularitas mereka untuk mencapai kepentingan politik (Yesi Febriyanti, 2022). Kepopuleran selebriti diharapkan dapat membantu partai politik dalam mencapai batas minimum parliamentary threshold sebesar 4%.

Fenomena ini bukan hanya terjadi di Indonesia tetapi juga di berbagai negara maju di dunia. Generasi muda di Jerman memiliki persepsi bahwa kendatipun media arus utama tetap menjadi sumber informasi politik utama, akan tetapi selebriti memiliki peranan besar yang sangat memengaruhi persepsi dan perubahan niat memilih dari generasi muda (Peter and Muth 2023). Dalam sebuah penelitian di Universitas Texas menunjukkan pemilih muda menggunakannya identifikasi aspirasional dan keterikatan pada selebriti dalam memilih

Fairuz Akhiarul Anam

**PENGARUH PRESTISE SOSIAL SELEBRITI SEBAGAI CALON LEGISLATIF PADA PEMILIHAN UMUM 2024
TERHADAP PREFERENSI POLITIK GENERASI Z DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pilihan calon legislatif (Nisbett and DeWalt 2016). Demikian pula hasil yang ditunjukkan dari penelitian di Amerika, Nigeria, Taiwan, Jordania dan beberapa negara Eropa. Kendatipun dalam sebuah penelitian yang dilakukan di Austria menunjukkan bahwa kasus negatif yang menimpa seorang selebriti, juga akan berdampak buruk pada elektabilitas seorang calon legislatif yang dia dukung (von Sikorski, Knoll, and Matthes 2018) Hal ini menunjukkan bahwa fenomena selebriti sebagai calon legislatif merupakan sebuah fenomena internasional yang perlu menjadi perhatian lebih terutama disetiap menjelang masa pemilu.

Penelitian ini menggunakan Teori Identifikasi. Teori identifikasi menyatakan bahwa individu cenderung mengadopsi sikap, nilai, dan perilaku yang terkait dengan tokoh atau kelompok yang mereka identifikasi. Dalam konteks penelitian ini, teori identifikasi membantu dalam memahami bagaimana gen Z mengidentifikasi diri dengan selebriti yang mencalonkan diri sebagai calon legislatif dan bagaimana hal ini memengaruhi preferensi politik mereka. Secara khusus penelitian ini menggunakan teori identifikasi yang dikembangkan oleh George Mead yang merupakan bagian dari teori interaksionisme simbolik serta teori identifikasi dari Erik Erikson.

Penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan pemahaman lebih dalam untuk menganalisis pengaruh internalisasi nilai prestise sosial selebriti sebagai calon legislatif pada Pemilu 2024 terhadap preferensi politik generasi Z di Kota Bandung. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis seberapa besar identifikasi diri generasi Z dengan identitas selebriti calon legislatif dan interaksi prestise selebriti mempengaruhi persepsi mereka terhadap partisipasi politik selebriti, serta dampaknya terhadap preferensi politik generasi Z. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi preferensi politik generasi Z dan dapat menjadi referensi dalam upaya mendukung partisipasi politik generasi muda dalam pemilu mendatang. Selain itu, penelitian ini juga dapat berkontribusi pada pemahaman lebih mendalam pemahaman teoritis tentang proses identifikasi dan pengaruh sosial dalam konteks politik. Judul penelitian skripsi ini adalah "**Pengaruh Prestise Sosial Selebriti sebagai Calon Legislatif pada Pemilihan Umum 2024 terhadap Preferensi Politik Generasi Z di Kota Bandung.**"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan mengajukan beberapa rumusan masalah sebagai panduan penelitian:

Fairuz Akhiarul Anam

PENGARUH PRESTISE SOSIAL SELEBRITI SEBAGAI CALON LEGISLATIF PADA PEMILIHAN UMUM 2024 TERHADAP PREFERENSI POLITIK GENERASI Z DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Seberapa besar generasi Z di Kota Bandung menginternalisasikan dan mengadopsi nilai-nilai prestise sosial selebriti calon legislatif pada pemilihan umum 2024?
2. Seberapa besar tingkat identifikasi diri generasi Z dengan selebriti calon legislatif?
3. Seberapa besar tingkat identifikasi diri generasi Z dengan selebriti calon legislatif memengaruhi preferensi politik mereka?
4. Seberapa besar interaksi generasi Z dengan prestise sosial selebriti calon legislatif mempengaruhi persepsi mereka terhadap partisipasi politik
5. Seberapa besar pengaruh prestise sosial selebriti calon legislatif pada preferensi politik generasi Z secara keseluruhan di Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh prestise sosial selebriti sebagai calon legislatif pada pemilihan umum 2024 terhadap preferensi politik generasi Z di Kota Bandung.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat internalisasi nilai-nilai prestise sosial selebriti calon legislatif pada pemilihan umum 2024 oleh generasi Z di Kota Bandung.
2. Menganalisis tingkat identifikasi diri generasi Z dengan selebriti calon legislatif dan mengidentifikasi bagaimana hal ini memengaruhi preferensi politik mereka.
3. Menilai sejauh mana interaksi generasi Z dengan prestise sosial selebriti calon legislatif mempengaruhi persepsi mereka terhadap partisipasi politik dan dampaknya pada preferensi politik mereka.
4. Menyusun rekomendasi kebijakan yang relevan berdasarkan temuan penelitian untuk meningkatkan partisipasi politik dan pemahaman pemilih generasi Z di Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis Penelitian

1. Kontribusi pada pemahaman teori identifikasi: Penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan teori identifikasi, khususnya dalam konteks politik. Melalui analisis pengaruh prestise sosial selebriti sebagai calon legislatif pada preferensi politik generasi Z, penelitian ini dapat membantu memperkaya pemahaman tentang proses identifikasi dan pengaruh sosial dalam konteks politik.

2. Pengembangan pengetahuan tentang preferensi politik generasi Z: Penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang preferensi politik generasi Z di Kota Bandung. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi preferensi politik mereka, penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan pengetahuan tentang dinamika politik yang melibatkan generasi muda.

1.4.2. Manfaat Praktis Penelitian:

1. Informasi bagi partai politik dan kandidat: Penelitian ini akan memberikan informasi yang berharga bagi partai politik dan kandidat dalam merancang strategi kampanye yang efektif untuk menarik perhatian dan dukungan generasi Z. Dengan memahami pengaruh prestise sosial selebriti sebagai calon legislatif, partai politik dan kandidat dapat memanfaatkannya secara tepat dalam komunikasi politik mereka.
2. Pemahaman lebih baik tentang preferensi politik generasi Z: Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang preferensi politik generasi Z di Kota Bandung. Hal ini dapat membantu pihak-pihak terkait, seperti lembaga pemerintah, LSM, dan kelompok advokasi, dalam merancang program dan kebijakan yang lebih sesuai dengan kepentingan dan aspirasi generasi Z.
3. Kontribusi pada pemahaman politik lokal: Penelitian ini akan memberikan wawasan khusus tentang preferensi politik generasi Z di Kota Bandung. Hal ini dapat memberikan sumbangan pada pemahaman politik lokal dan membantu pemerintah daerah dalam merencanakan kebijakan yang responsif terhadap kebutuhan dan harapan generasi Z.
4. Peningkatan partisipasi politik generasi Z: Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi preferensi politik generasi Z, penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pemangku kepentingan dalam meningkatkan partisipasi politik generasi Z. Melalui strategi komunikasi dan pendekatan yang lebih efektif, generasi Z dapat didorong untuk aktif terlibat dalam proses politik dan mempengaruhi perubahan sosial melalui partisipasi politik mereka.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

BAB I: Bagian pendahuluan bertujuan untuk memberikan gambaran tentang latar belakang penelitian, termasuk alasan dan urgensi penelitian ini dilakukan. Selain itu, terdapat rumusan masalah yang mengidentifikasi masalah-masalah yang akan diteliti berdasarkan latar belakang penelitian tersebut. Tujuan penelitian juga dijelaskan untuk menjelaskan tujuan utama yang ingin dicapai melalui penelitian ini. Manfaat penelitian diuraikan untuk

memberikan gambaran mengenai manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini. Terakhir, pada bagian struktur organisasi skripsi dijelaskan mengenai susunan dan urutan dari setiap bagian skripsi secara rinci.

BAB II: Tinjauan Pustaka, bagian ini membahas dokumen-dokumen dan data-data yang relevan dengan fokus penelitian serta menguraikan teori-teori yang mendukung penelitian penulis. Selain itu, tinjauan pustaka juga membahas program pengabdian, tahapan program pengabdian, dan aspek kepekaan sosial yang relevan dengan penelitian.

BAB III: Pada bagian Metode Penelitian, diuraikan oleh penulis tentang rencana penelitian yang akan dilaksanakan, termasuk pendekatan dan strategi yang diterapkan untuk mencapai tujuan penelitian. Selain itu, dijelaskan pula mengenai subjek penelitian yang menjadi sampel, serta lokasi atau tempat dilaksanakannya penelitian. Teknik pengumpulan data yang dipilih juga dijabarkan dengan rinci, termasuk penyusunan alat dan bahan yang digunakan dalam proses pengumpulan informasi. Selanjutnya, penulis juga menguraikan mengenai metode analisis data yang akan diterapkan untuk mengolah dan menginterpretasi data yang telah terkumpul dalam penelitian ini.

BAB IV: Pada bagian Pembahasan, penulis mengungkapkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Data yang dianalisis merupakan hasil observasi lapangan dan eksperimen yang telah dilakukan. Seluruh data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan teori-teori yang telah diuraikan dalam tinjauan pustaka (BAB II).

BAB V: Bagian Simpulan, Implikasi, dan Saran merupakan rangkuman dari hasil penelitian, dampak dari temuan penelitian, dan rekomendasi yang diusulkan sebagai penutup dari permasalahan yang telah diidentifikasi dan diteliti dalam penelitian ini.